

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra menjadi salah satu wujud ekspresi budaya yang mencerminkan kehidupan, nilai-nilai dan pandangan masyarakat pada suatu waktu. Sastra merupakan salah satu media yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai kehidupan, budaya, dan persoalan sosial kepada masyarakat. Menurut Endraswara (2003), sastra adalah cerminan budaya yang memuat nilai-nilai kehidupan, baik yang bersifat estetis maupun edukatif, yang disampaikan melalui bahasa yang indah. Pendapat berbeda dari Damono (2002), sastra merupakan medium yang digunakan manusia untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman hidup melalui bahasa yang imajinatif dan estetis. Sastra memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan kesadaran kritis pembacanya, karna mampu membuka pandangan terhadap berbagai masalah yang terjadi di sekitar, seperti isu sosial, politik, budaya hingga persoalan gender. Pandangan ini dituangkan oleh para sastrawan melalui karya sastra. Menurut Waluyo (2006), karya sastra merupakan ungkapan kreatif pengarang yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau lisan dengan tujuan untuk memberikan hiburan, pendidikan, dan nilai estetis bagi pembacanya. Pradopo (2005) juga menyatakan bahwa karya sastra merupakan hasil seni yang diciptakan melalui pengolahan bahasa untuk menyampaikan pengalaman, gagasan, atau ekspresi jiwa dengan keindahan estetika sebagai elemen utamanya. Melalui karya sastra, para sastrawan tidak hanya mengungkapkan ide dan

gagasannya, tetapi juga memrepresentasikan berbagai realitas sosial, seperti konflik, perjuangan dan keindahan yang dialami oleh manusia. Salah satu bentuk karya sastra yang memiliki daya tarik yang besar, tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga mengajak pembaca untuk menyelami berbagai pemikiran, perasaan, dan kenyataan kehidupan melalui pengembangan tokoh, alur cerita, serta tema-tema yang berkaitan dengan kondisi sosial adalah novel.

Tema kekerasan terhadap perempuan banyak diangkat dalam karya sastra novel. Menurut Poewadarminta (1990), kekerasan diartikan sebagai perihalnya perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain dan menyebabkan kerusakan fisik pada orang lain. Yesmil Anwar (2004) menyatakan kekerasan merupakan penggunaan kekuatan fisik dan kekuasaan, ancaman atau tindakan terhadap diri sendiri, perorangan atau sekelompok orang atau masyarakat yang mengakibatkan memar atau trauma, kematian, kerugian psikologis, kelainan perkembangan atau perampasan hak. Pendapat berbeda dari Stuard dan Sundeen (1998), kekerasan merupakan perasaan marah dan jengkel yang kuat disertai dengan hilangnya kontrol diri atau kendali diri. Menurut Kompas (dalam Heryati, 2020) terdapat dua jenis kekerasan, yaitu kekerasan verbal dan nonverbal. Kekerasan verbal adalah kekerasan yang berbentuk kata-kata, kategori kekerasan verbal meliputi umpatan, olok-olok, hinaan, dan segala perkataan yang menyebabkan lawan bicara tersinggung, emosi dan marah. Sedangkan, kekerasan nonverbal adalah kekerasan melalui bahasa tubuh dan tindakan.

Novel merupakan bentuk karya sastra yang menyajikan cerita kehidupan manusia dengan gaya bahasa yang khas, bertujuan untuk menyampaikan pesan

moral, sosial, atau budaya (Endraswara, 2008). Pendapat berbeda dari Kosasih (2014), novel merupakan rangkaian suatu kalimat yang mengisahkan suatu cerita atau kejadian. Salah satu karya sastra novel yang mengangkat tema kekerasan terhadap perempuan dan perjuangan perempuan menghadapi kekerasan adalah novel *Sunyi di Dada Sumirah* karya Artie Ahmad. Novel *Sunyi di Dada Sumirah* merupakan salah satu karya sastra yang mengangkat tema-tema sosial yang sangat relevan dengan kehidupan masyarakat. Novel ini diterbitkan oleh penerbit Mojok pada tahun 2018, dengan jumlah halaman 297 halaman. Alasan penulis memilih menganalisis novel *Sunyi di Dada Sumirah* karena novel ini mengangkat isu sosial, terutama tentang kekerasan terhadap perempuan yang disampaikan dengan gaya bahasa yang kuat dan menyentuh, sehingga mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai realitas yang sering terabaikan di masyarakat. Novel ini juga menggambarkan perjuangan tokoh perempuan yang menghadapi berbagai bentuk penindasan dan kekerasan dalam hidupnya. Melalui kisah dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah*, pembaca diajak untuk memahami jenis kekerasan perempuan yang dialami tokoh, dampak dari kekerasan tersebut, dan perjuangan serta keteguhan hati perempuan dalam menghadapi kekerasan terhadap perempuan. Novel ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang permasalahan kekerasan terhadap perempuan, tetapi juga mampu membangkitkan empati pembaca terhadap peristiwa yang dialami para korban.

Penelitian yang membahas isu perempuan sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain diantaranya, yaitu pertama, penelitian yang dilakukan oleh Brigita Winda Sari (2023) Universitas Nurul Huda yang berjudul “*Kekerasan terhadap Perempuan dalam Cerpen Aku dan Gadis Bernama Sri Karya Wida*

Kristiani". Penelitian kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Atri Suci Maharani (2018) Universitas Negeri Padang yang berjudul "*Kekerasan terhadap Perempuan dalam Naskah Drama Monolog Marsinah Menggugat Karya Ratna Sarumpaet*". Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ariana Herawati (2022) Universitas PGRI Semarang yang berjudul "*Pandangan Pengarang dalam Novel Pertemuan Dua Hati Karya Nh. Dini sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA*". Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Puspa Indah Utami dari Universitas PGRI Palembang pada tahun 2020 dengan judul "*Kekerasan terhadap Perempuan dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia*". Penelitian kelima yang dilakukan oleh Rieskie Ari Rofiqoh dari Universitas PGRI Semarang pada tahun 2021 dengan judul "*Kekerasan terhadap Perempuan dalam Novel Kupu Wengi Mbangun Swarga Karya Tulus Setiyadi*".

Kelima penelitian yang telah dipaparkan di atas tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan kelima penelitian di atas, yaitu sama-sama berupa penelitian deskriptif kualitatif dan mengambil fokus tentang analisis kekerasan terhadap perempuan dalam karya sastra. Selain terdapat persamaan, tentunya memiliki perbedaan yaitu terletak pada subjek penelitiannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai kekerasan dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah*. Berdasarkan objek kajian ini, dirumuskanlah judul penelitian *Analisis Kekerasan terhadap Perempuan dalam Novel Sunyi di Dada Sumirah*.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut.

1. Banyaknya kasus kekerasan terhadap perempuan yang terjadi dalam masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.
2. Terganggunya kesejahteraan psikologis perempuan akibat adanya tindakan kekerasan.
3. Terganggunya keamanan lingkungan akibat adanya tindakan kekerasan.
4. Kurangnya pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap perempuan.
5. Kurangnya pemahaman perempuan terhadap upaya untuk mengatasi tindakan kekerasan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang tertulis di atas, penulis perlu melakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah dan memperoleh hasil secara maksimal. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu, tenaga, serta pikiran dari penulis. Penulis memfokuskan penelitian pada persoalan yang ada dan pandangan serta sikap pengarang terhadap masalah kekerasan perempuan dalam novel.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dipaparkan di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja persoalan-persoalan yang ada dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah*?
2. Bagaimana pandangan dan sikap pengarang terhadap masalah perempuan dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan persoalan-persoalan yang ada dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah*.
2. Mendeskripsikan pandangan dan sikap pengarang terhadap masalah perempuan dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya terdapat manfaat yang dapat diperoleh. Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan memperluas wawasan dalam menganalisis karya sastra novel, khususnya novel yang mengangkat tema kekerasan terhadap perempuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan analisis terhadap karya sastra, terutama yang berfokus pada novel, serta memberikan perspektif baru dalam memahami isu sosial berkaitan dengan perempuan yang diangkat dalam sastra. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sastra dan membuka kesempatan bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

b. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terkait isu sosial terhadap perempuan, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sikap empati dan simpati terhadap seseorang, khususnya perempuan.

